

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan media yang digunakan untuk menumpahkan pikiran atau ide yang berisi tentang kehidupan dan sosial menggunakan bahasa yang estetik dan bermakna. Melalui sastra, pengarang mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Pikiran dan perasaannya ini dituangkan secara kreatif dan imajinatif menggunakan bahasa yang estetik sehingga dihasilkan sebuah karya yang disebut karya sastra yang dapat berupa puisi, prosa, maupun drama. Karya sastra memiliki keterkaitan dengan masyarakat, dan kedua hal ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Hal ini disebabkan karena di dalam karya sastra terdapat persoalan yang ada dalam kehidupan manusia dan lingkungannya. Dengan imajinatif, pengarang mengubah persoalan tersebut menjadi karya sastra.

Tarigan dalam Novi Santi, Nur Amah mengemukakan karya sastra digunakan sebagai media oleh pengarangnya

untuk mengungkapkan ide dan perasaan berupa pengalaman kehidupan masyarakat dengan bahasa yang indah. Sastra dan kebudayaan pada hakikatnya memiliki objek yang sama yaitu manusia, baik dalam masyarakat, sosial, individu, maupun makhluk kultural. Sastra sebagai kebudayaan berisi berisi segenap pengalaman kehidupan manusia secara lahir dan batin. Secara lahir sastra sejajar dengan bahasa yaitu sebagai alat komunikasi dan sarana pemersatu bangsa. Sedangkan secara batin sastra digunakan sebagai media untuk meningkatkan sikap mental seseorang, masyarakat, dan bangsa melalui karya-karya yang berisi pengalaman kehidupan. Dari pengalaman hidup itu manusia bisa menciptakan karya sastra yang indah.¹

Dari teori di atas dapat di simpulkan bahwa sastra lisan merupakan media untuk menyampaikan ide dan perasaan hidup yang dimana sastra dan kebudayaan memiliki objek yang sama yaitu manusia sebagai objek pelaksanaanya.

¹ Novi Santi, Nur Amah, "Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat Kayuagung Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma", *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia* , Vol. 4 No. 2 (Juli 2023), hal. 156.

Sastra sebagai kebudayaan berisi segenap pengalaman kehidupan manusia secara lahir dan batin. Dimana secara lahir sastra sejajar dengan bahasa yaitu sebagai alat komunikasi dan sarana pemersatu bangsa. Sedangkan secara batin sastra digunakan sebagai media untuk meningkatkan sikap mental seseorang, masyarakat, dan bangsa melalui karya-karya yang berisi pengalaman kehidupan.

Indonesia sebagai negara yang terdiri atas berbagai suku bangsa yang memiliki banyak ragam budaya tercermin dalam gaya dan pola hidup masing-masing daerah. Kebudayaan merupakan ciri khas suatu bangsa yang melambangkan jati diri bangsa tersebut yang harus dijaga dan dilestarikan oleh segenap warga negara Indonesia. Budaya yang ada di Indonesia mempunyai keunikan yang berbeda-beda di setiap daerah.²

Budaya adalah suatu pikiran, akal budi, hasil kebudayaan, dan mengenai kebudayaan. Menurut

² Gusnetti, Syofiani, Dan Romi Isnanda,” Struktur Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat”, *Jurnal Gramatika Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* Vol. 2 No. 1 (2015), hal. 183-192.

Koentjaraningrat kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Budaya adalah sesuatu yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia.³ Jadi dapat disimpulkan bahwa kebudayaan dapat terjadi karena adanya tindakan dari manusia. Dimana budaya merupakan satu-kesatuan dalam pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan yang terjadi dalam suatu kelompok memiliki arti pembelajaran yang membawa dampak positif juga merupakan suatu kebudayaan.

Sistem kebudayaan yaitu memiliki nilai-nilai. Kebudayaan tidak bisa tanpa menyinggung nilai dan norma. Nilai memiliki keberadaan yakni memberikan (menjadi) pedoman umum bagi perilaku manusia. Jadi, nilai adalah sesuatu yang berharga dalam hidup dan kehidupan manusia,

³ Yang Yang Merdiyatna, "Nilai-Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat Panjalu", *jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4 No. 1 (September 2019), hal. 144.

nilai sekaligus tujuan hidup manusia. Dengan kata lain nilai-nilai kebudayaan masyarakat tertentu dapat ditemukan melalui cerita rakyat.

Oleh karena itu tradisi budaya (tradisi lisan) berkaitan dengan sastra lisan yang ada dalam masyarakat. Sastra lisan adalah hasil kebudayaan lisan dalam masyarakat tradisional yang isinya dapat disejajarkan dengan sastra tulis dalam masyarakat modern. Sastra lisan diwariskan secara lisan, seperti pantun, nyanyian rakyat dan cerita rakyat. Sedangkan bersastra lisan adalah bagian dari tradisi yang berkembang di tengah masyarakat yang menggunakan bahasa sebagai media utama.⁴

Sastra menjadi bagian dari budaya masyarakat. Dikatakan demikian, karena sastra telah ada sejak dulu dan sastra diwariskan secara turun temurun. Mitchell berpendapat bahwa, “Sastra lisan atau sastra tradisional (traditional literature) merupakan suatu bentuk ekspresi masyarakat pada

⁴ M. Marihot Simanjuntak, “Analisis Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat “Mado-Mado Nias”, : *Jurnal Bahasa*, Vol. 10 (Desember 2021), hal. 137.

masa lalu yang umumnya disampaikan secara lisan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa sastra lisan merupakan sastra yang mana tindak tutur yang digunakannya yaitu secara lisan.

Dengan kata lain, orang zaman dahulu menyampaikan cerita rakyat kepada pendengar melalui penyampaian secara lisan, tidak menggunakan tulisan. Seiring perkembangan zaman, manusia mengenal adanya bahasa tulis sehingga sebagian orang melestarikan cerita rakyat tersebut dengan mengubah dari bahasa lisan menjadi bahasa tulis. Salah satu dari sekian banyak warisan budaya di Indonesia adalah cerita rakyat.

Pada saat ini cerita rakyat sudah jarang diminati oleh generasi muda karena dianggap tidak relevan lagi dengan perkembangan zaman pada era modern saat ini. Karena perkembangan zaman generasi muda lebih memilih cerita-cerita luar negeri dibandingkan cerita rakyat daerah. Perkembangan zaman yang pesat membuat generasi muda sekarang melupakan cerita rakyat daerah, generasi muda lebih suka bermain *smartphone* dibandingkan mendengarkan

cerita rakyat ataupun membaca buku-buku tentang cerita rakyat daerahnya sendiri.

Berdasarkan penelusuran pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian mengenai nilai budaya dalam cerita rakyat telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut mempunyai dasar penelitian yang sama, yaitu kepedulian peneliti terhadap folklor daerah, serta upaya menyebarluaskan dan apresiasi terhadap folklor daerah. Akan tetapi, penelitian mengenai nilai budaya dalam kumpulan cerita rakyat dari Bengkulu belum pernah dilakukan. Karena minimnya minat dan ketertarikan generasi muda dengan karya sastra lama. Hal tersebut berdasar pada kurangnya pemahaman generasi muda pada cerita rakyat daerahnya sendiri. Mereka cenderung mengenal cerita rakyat yang terkenal di Nusantara.

Cerita rakyat merupakan tradisi lisan yang secara turun temurun diwariskan dalam kehidupan masyarakat. Cerita rakyat biasanya berbentuk tuturan yang berfungsi sebagai media pengungkapan perilaku tentang nilai-nilai budaya

yang melekat di dalam kehidupan masyarakat. Dalam Kamus istilah sastra, cerita rakyat adalah kisah yang aslinya beredar secara lisan dan kepercayaan masyarakat, seperti mite. Dalam sastra Indonesia, cerita rakyat adalah salah satu bentuk karya sastra bentuk prosa yang berkembang dalam suatu kelompok masyarakat dan merupakan milik masyarakat yang bersangkutan. Folklor juga merupakan serangkaian praktik yang menjadi sarana penyebar berbagai tradisi budaya. Istilah folklor berasal dari Bahasa Inggris, *folklore*, yang pertama kali dikemukakan oleh sejarawan Inggris William Thoms dalam sebuah surat yang diterbitkan oleh *London Journal* pada tahun 1846.⁵ Menurut Hutomo dalam Eca Sukmana sastra lisan adalah kesusastraan yang mencangkup ekspresi kesusastraan warga dan kebudayaan yang disebar dan diturun-temurunkan secara lisan atau dari mulut ke mulut. Jadi dapat disimpulkan bahwa sastra lisan adalah sebuah karya yang dibuat oleh masyarakat

⁵ Eca Sukmana, "Aspek Sosial Budaya Dalam Cerita Rakyat Enyeng Di Desa Cipancar", *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 5 No. 1 (2018), hal. 18-19.

zaman dahulu berupa cerita-cerita yang bermanfaat sebagai pendidikan, pengetahuan dan untuk mendidik anak yang lebih baik lagi.⁶

Peneliti memilih karya sastra berupa cerita rakyat karena berisi nilai-nilai kehidupan yang dapat menjadi pembelajaran, salah satunya nilai budaya. Selanjutnya, kegiatan mengkaji sastra penting untuk dilakukan karena diciptakannya karya sastra bukan hanya untuk dinikmati keindahannya tetapi juga berisi pembelajaran atas nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai itu dapat berupa nilai moral, nilai sosial, nilai pendidikan, juga nilai budaya dalam pembentukan karakter bangsa. Begitu juga pendapat Maruf menyatakan bahwa melalui mengkaji sastra pembaca dapat memahami makna yang terkandung melalui tokoh imajinatif ciptaan pengarang, juga membantu pembaca dalam

⁶ Erfinawati1 dan Ismawirna2, “Nilai Budaya Dalam Sastra Lisan Masyarakat Aceh Jaya”, *Jurnal Bahasa dan Sastra* Vol. 13 No. 2 (Juli 2019), hal . 83.

memahami jenis-jenis kegiatan sosial di dalam sastra itu sendiri.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis akan lebih berfokus untuk meneliti dan mengkaji mengenai sastra lisan yang berjudul “Nilai Budaya Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Dari Bengkulu 2 Karangan Naim Emel Prahana”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana nilai budaya dari segi aspek pola hubungan manusia yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat dari Bengkulu 2 karya Naim Emel Prahana?

C. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan nilai budaya dari segi aspek pola hubungan manusia yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat dari Bengkulu 2 karya Naim Emel Prahana.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu:

⁷ Novi Santi¹, Nur Amah², “Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat Kayuagung Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma”, *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia* , Vol. 4 No. 2 (Juli 2023), hal. 157.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai nilai budaya yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat dari Bengkulu serta dapat melestarikan cerita rakyat yang ada di Bengkulu. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi, referensi, dan juga motivasi kepada pembaca agar dapat melakukan penelitian-penelitian baru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini pembaca akan dapat memahami arti nilai budaya dalam kumpulan cerita rakyat dari Bengkulu.

b. Bagi Masyarakat

Masyarakat sebaiknya mengapresiasi penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Dengan adanya apresiasi yang diberikan masyarakat, sehingga sangat cocok jika cerita rakyat Bengkulu ini dijadikan sumber belajar atau sebagai buku

pendukung dalam dunia pendidikan, karena banyak nilai budaya yang dapat dipetik dari setiap kisahnya.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

1) Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih mengembangkan lagi mengenai nilai budaya yang akan di teliti selanjutnya sehingga dapat mendapatkan hasil yang baik.

2) Pada penelitian selajutnya diharapkan juga dengan adanya hasil dari penelitian cerita rakyat Bengkulu ini sehingga dapat memberikan wawasan kepada penelitian selanjutnya supaya bisa lebih berkembang dalam menganalisis sebuah cerita rakyat.